

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dan pendidikan tidak bisa dipisahkan karena pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menunjang kesuksesan dalam kehidupan. Ilmu pengetahuan yang di dapat seseorang dari pendidikan dapat mengubah alur kehidupan manusia didunia dan juga dapat meningkatkan kualitas seseorang baik dalam bentuk kompetensi kognitif, afektif maupun psikomotor. Di kehidupan ini banyak masalah yang perlu di perhatikan dalam upaya memperbaiki pola pikir manusia tentang betapa pentingnya pendidikan di masa sekarang, karena pendidikan di era ini sebagai jembatan untuk meningkatkan kualitas yang dimiliki manusia dan menjadi faktor suksesnya sebuah bangsa negara.

Negara sekarang ini memprioritaskan pendidikan sebagai bidang yang sangat penting, karena maju dan mundurnya suatu negara itu terlihat dari seberapa sukses terlaksananya pendidikan di negara tersebut. Manusia yang berpendidikan dan tidak sangatlah beda dalam perilakunya sehari-hari, terutama dalam interaksi, menyikapi sebuah masalah dan adaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Untuk itu memprioritaskan pendidikan akan menjadi dampak positif bagi sebuah negara baik dalam negeri (internal) maupun luar negeri (eksternal).

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di suatu negara sangatlah penting dalam mencetuskan peraturan yang harus di terapkan dan upaya yang dilakukan dalam pendidikan untuk meningkatkannya. Salah satu peraturan dan upaya tersebut adalah memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada masyarakat dengan mencari tenaga didik yang profesional. Maka dari itu dibutuhkannya partisipasi masyarakat terhadap keberlangsungannya pendidikan di suatu negara. Supaya tenaga didik dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan apa yang telah tertera dalam tujuan pendidikan itu sendiri. Tujuan pendidikan adalah untuk mendekatkan peserta didik kepada robnya. Dengan menerapkan inovasi-inovasi untuk memperkuat pendidikan dan menjadi berkualitas.

Guru dalam pendidikan termasuk sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Maka dari itu diperlukannya guru-guru yang memiliki kualitas dan profesional. Karena dalam pendidikan masih terdapat sebuah masalah-masalah yang perlu di hadapi. Banyaknya peraturan yang ada dan gonta gantinya sistem

pendidikan dan pembelajaran, untuk itu dengan adanya guru yang memiliki potensi sangatlah di perlukan di masa sekarang ini. Guru yang memiliki potensi dapat mendongkrak dan meningkatkan mutu pendidikan dalam membimbing peserta didiknya. Maka dari itu diperlukannya pelatihan untuk meningkatkan keprofesionalnya guru.

Di samping itu Allah SWT menciptakan manusia dengan dibekali potensi dan keunggulan dari selainnya dan juga disertai dengan fitrah yang diberikan Allah Swt, yaitu berupa akal pikiran dengan berbagai macam keterampilan dan potensi yang akan tumbuh sesuai fitrah yang diberikan oleh Allah. Sesuai dengan firman Allah Swt:¹

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : “Maka hadapkanlah dengan lurus wajahmu kepada agama allah (islam). sesuai fitrah allah, disebabkan dia telah mencitakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan allah. Itulah agama yang lurus akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya” (Q.S Ar-Ruum : 30).

Dalam ayat diatas menjelaskan manusia diciptakan Allah SWTsesuai fitrahnya. Dalam fitrahnya, Allah SWTmemberi manusia akal pikiran dan hawa nafsu supaya menjadi makhluk yang memiliki ke sempurna di antara makhluk yang lain. Dengan dibekali akal dan pikiran serta nafsu, Allah memerintah manusia untuk dapat memanfaatkannya dengan baik melalui proses belajar dalam pendidikan. Tujuan pendidikan adalah unsur yang berada dalam diri manusia yaitu unsur material yang di sebut jasmani dan unsur immaterial yang di sebut akal dan jiwa. Akal manusia termasuk kognitif yang di didik untuk menghasilkan ilmu pengetahuan. Adapun jiwa manusia termasuk afektif di didik untuk menghasilkan akhlak yang teruji dan kesucian diri. sedangkan jasmaninya, dalam hal psikomotorik, di didik untuk menghasilkan keterampilan.

Pendidikan dan etika saling berkaitan, karena tujuan dari pendidikan adalah pembentukan moral atau akhlak. Soegarda Poerbakawatja mengatakan pendidikan termasuk kegiatan yang

¹ Al Quran Al Karim, *Terjemah Bahasa Indonesia*. Kudus: Menara Kudus. 407.

meliputi semuanya dan usaha yang di transfer dari generasi tua ke generasi muda untuk memberikan pengetahuan pengalaman kecakapan serta ketrampilan yang pernah ia lalui, sebagai cara menjadi pembelajaran generasi muda untuk menyiapkan diri mereka dalam menghadapi kehidupan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik dhoir atau bathin.²

Memberi pemahan tentang nilai-nilai etika sangatlah penting diberikan pada setiap orang apalagi di era sekarang. Untuk itu penanaman akan nilai etika harus dilakukan mulai kecil, karena itu dapat menjadi pondasi bagi setiap orang dalam pergaulannya di lingkungan. Penanaman etika tersebut bisa dilakukan setiap orang tua ataupun menitipkannya di lembaga pendidikan.

Nilai yang terdapat dalam etika sering kali akan di jadikan pembahasan sebagai standar bagi perilaku manfaat atau mudharat, benar atau salah dan etis atau non etis. Susahnya pembahasan ini bukan tidak mungkin dibahas tetapi banyaknya pendapat menjadikan sulitnya mencari kesamaan definisi³.

Melihat perilaku masyarakat pada zaman ketika Nabi Muhammad saw diutus Allah telah terjadi kemerosotan moral pada masyarakat arab. Melihat kenyataan tersebut akhlak yang terjadi di zaman rasulullah mempunyai arti yang sangat luas bahkan mengenai tentang etika.⁴

Sedangkan pada zaman ini banyak guru yang kurang memperdulikan nilai-nilai etika. Perilaku mereka tidak mencerminkan seorang pelajar. Etika hanya di pandang sebatas materi yang kurang berguna, dan lebih mengunggulkan prioritas. Sehingga akhlaq mereka terhadap para guru-guru sangat minim. Sering kali kita mendengar bahkan melihat dengan mata kepala sendiri, seorang pelajar bertuturkata tidak baik terhadap gurunya, sehingga membuat guru emosi, ini termasuk bukti minimnya nilai-nilai etika yang dimiliki mereka.

Beragam kasus yang sangat mengkhawatirkan di dunia pendidikan saat ini. Seperti penyimpangan etika yang terjadi yang dilakukan para guru. Hal ini, menjadi bukti turunnya kualitas dari tujuan pendidikan itu sendiri. Penyimpangan tentang etika yang

²Djafar Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Citra Pustaka Media Perintis, 2011), hal. 12

³Yadi Purwanto, *Etika Profesi*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2007), hal. 41

⁴A. Qodri Azizy, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang :, Aneka Ilmu, 2002), hal. 81.

terjadi pada guru, seperti kasus pemukulan guru terhadap peserta didik. Semua itu karena kurangnya kesadaran akan pentingnya etika dalam kehidupan. Kemerossotan akhlak yang terjadi di pendidikan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kemundurannya pendidikan dan melemahnya pendidikan. Hal ini menjadi sorotan yang harus di tindak lanjuti, nilai-nilai kemerossotan akhlak terjadi di dunia pendidikan sekarang ini menjadi pembahasan dan pembicaraan dikalangan para ahli pendidikan.⁵

Islam memiliki banyak ahli yang memunyai kepedulian untuk memberikan pemikiran atau pendapatnya tentang pendidikan, di antaranya adalah imam al-Ghazali. Imam ghazali termasuk salah satu ahli yang menjadi figur penting dalam kegiatan belajar mengajar di Indonesia.

Imam Al-Ghazali termasuk hujjatul islam dalam agama Islam yang mengkaji beberapa ilmu termasuk tentang etika dalam dunia pendidikan. Tujuan murid dalam memahami segala ilmu pengetahuan pada zaman sekarang adalah sebagai kesempurnaan untuk mensucikan jiwa dari akhlak tercela dan sifat yang tidak terpuji. Karena ilmu itu merupakan kebaktian hati, alatnya hati untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Imam Al-Ghazali dalam pendapatnya tentang mengutamakan keagungan rohani, jiwa, kemuliaan budipekerti dan kepribadian yang kuat, merupakan tujuan pokok utama dari pendidikan bagi orang muslim karena akhlaq adalah aspek fundamental dalam kehidupan seseorang, masyarakat maupun suatu Negara.

Imam al-Ghazali memiliki banyak karangan. Karangan yang terkenal adalah *ihya ulumuddin*. Selain kitab *ihya ulumuddin* ada juga kitan muhktashor yang termasuk ringkasan dari kitab *ihya ulumuddin* itu sendiri dan juga dengan *Ala Mursyid Al Amin Fii Mauidhotil Mikminin* dan juga kitab *Adabu Fiddin* yang menerangkan masalah adab.

Kitab *Ihya' Ulumuddin* adalah kitab yang sangat terkenal sebagai karangan imam ghozali, di dalamnya menerangkan barbagai peristiwa yang di alami manusia di dunia dan juga menerangkan tentang berbagai perilaku yang terjadi di masyarakat khususnya dalam pendidikan, oleh karena itu peneliti menjadikan kitab ini sebagai objek penelitian dalam masalah etika. Etika seorang guru dan murid dalam pendidikan yang menjadi sorotan utama dalam penelitian ini. Mohammad Athiyah al-Abrasyi menuturkan sesungguhnya pendidikan adab adalah intisari dari pendidikan

⁵ kekerasan-guru www.liputan6.com,tag.

agama Islam, dan agama Islam sudah menjelaskan sesungguhnya pendidikan adab dan akhlak menjadi pokok tujuan dari sebuah pendidikan.

Hubungan guru dan murid dalam pendidikan merupakan kunci keberhasilan dalam proses belajar. Karena dalam belajar terdapat perbuatan atau perilaku pendidik dan peserta didik. Hubungan timbal balik yang baik antara guru dan murid dalam pembelajaran akan menjadikan proses belajar menjadi lancar dan sesuai dengan tujuannya. Dalam pembelajaran hubungan edukatif dalam proses belajar mengajar sangatlah penting, karena menanamkan sikap perilaku dan nilai-nilai kepada siswa dalam menjalankan pelajaran.

Seorang pendidik atau guru harus memiliki sikap yang mencerminkan panutan yang profesional, yang menjadikan suri tauladan bagi setiap murid. Salah satu diantara keseluruhan ciri-ciri guru yang profesional adalah seorang guru memiliki moral dan etika yang wajib dimilikinya. Untuk itu seorang guru harus memperbaiki perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan etika.

Karena di era ini, hubungan spiritual guru dan murid telah ditinggalkan, sehingga terjadilah ketidak seimbangan dalam interaksi mereka yang mengakibatkan nilai-nilai etik khususnya dalam dunia pendidikan waktu demi waktu mulai terkikis. Hubungan spiritual yang didasari dengan keyakinan agama akan mendongkrak dalam kesuksesan belajar. Pada pendidikan zaman ini banyak peraturan yang di lihat hanya nilai materialistic, kurang mendalami masalah akhlak dan nilai-nilai etik, dampaknya interaksi guru dan murid menjadi kurang, sehingga mengakibatkan banyaknya kasus dalam pendidikan.

Kasus kasus yang terjadi pada pendidikan di era sekarang ini tidak luput dari kurang di perhatikannya etika, khususnya etika timbal balik diantara guru dan murid, guru harus tahu tugasnya dalam mendidik murid, begitu juga murid harus mengetahui posisi sebagai seorang murid, jika keduanya mengetahui posisi dan tugas masing-masing pasti tidak akan terjadi kasus-kasus asusila seperti sekarang ini. Seperti membangkang guru, kasus kekerasan guru murid dan lainnya.⁶

Kejadian yang mengakibatkan tercemarnya dunia pendidikan tidak lain adalah perilaku yang ditunjukkan oleh guru dan murid. Lihat saja kejadian yang terjadi di Sumatra utara pemukulan guru terhadap peserta didik hanya masalah sepele yaitu hanya murid

⁶ Kekerasan-Guru www.Liputan6.Com,Tag.

belum membersihkan ruang kelas.⁷ Dan peristiwa yang lain yaitu pemukulan seorang murid kepada gurunya yang terjadi di SMP NEGERI 2 pasang kayu, mamuju utara, Sulawesi barat, sehingga kejadian tersebut di tangani pihak yang berwajib.⁸

Melihat kejadian seperti itu, peneliti akan mengkaji suatu kasus kasus yang terjadi di era sekarang tentang kode etik, suaya interaksi guru dan murid dapat terhubung dengan baik sehingga proses belajar mengajar di dunia pendidikan akan lebih baik, dan tujuan pendidikan data dicapai.

Proses mengkaji tentang kode etik, penulis akan menjadikan pemikiran Imam Ghozali sebagai bahan dasar penelitian ini. Pemikiran pemikiran beliau tentang etika yang telah di dasari dengan keterangan dalil ulama terdahulu ataupun quran dan hadits. Dengan demikian, diharapkan perilaku yang terjadi pada guru di pendidikan akan lebih baik dan menjalani tanggung jawab sebagai pendidik didalam pendidikan.

Untuk itu, penulis akan berusaha melakukan penelitian guna memberikan kemudahan dalam membantu menyelesaikan permasalahan di pendidikan terutama tentang etika, dengan judul **“KONSEP ETIKA GURU DALAM PRESPEKTIF IMAM GHAZALI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN DI MASA SEKARANG”**.

B. Fokus Masalah

Penelitian kepustakaan atau library research atau suatu riset kepustakaan, ini hanya fokus pada pemikiran imam al-Ghazali tentang etika guru dalam pendidikan di masa sekarang. Dalam pokok penelitian ini akan cenderung ke penelitian yang bersifat kualitatif diskritif. Data akan diperoleh melalui buku-buku yang berada di perustakaan, jurnal, dan berita, yang menjadi sumber rujukan untuk mendapat keterangan tentang ide pemikiran imam ghozali. Sebagai sumber analisis peneliti yang dijadikan landasan teoritis pada penelitian library research yang dikerjakan.

⁷Guru-Di-Sumut-Aniaya-Siswa-Smp-Karena-Tak-Bersihkan-Kelas/
<https://www.liputan6.com/news/read/3030765>.

⁸Siswa-Smp-Pemukul-Guru-Dengan-Kayu-Dilepas-Polisi-Tapi/
<https://www.liputan6.com/regional/read/3051979>.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas yang telah diutarakan peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian yang akan dibuat pertanyaan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran Imam Ghazali tentang etika guru dalam pendidikan di masa sekarang?
2. Bagaimana relevansi etika guru menurut Imam Ghazali dalam pendidikan dimasa sekarang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dari itu secara universal penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan informasi mengenai konsep etika guru dalam prespektif Imam Ghazali dan relevansinya dengan pendidikan di masa sekarang pada kitab *Ihya' Ulumuddin*, secara spesifik pokok tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Mendiskripan etika guru dalam pendidikan perspektif Iman Ghazali di masa sekarang.
2. Mengetahui relevansi etika guru dalam pendidikan perspektif Imam Ghazali dimasa sekarang.

E. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian pustaka ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang jelas bagi pembaca. Dalam penelitian ini terdapat 2 manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis
Dapat memberikan pengetahuan studi analisis tentang Perspektif Imam Ghazali terhadap etika guru dalam pendidikan dimasa sekarang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai etika guru dan murid dalam pendidikan, untuk selanjutnya dijadikan sebagai tugas akhir dan menjadi pedoman dalam aktivitas sehari-hari.
 - b. Bagi Lembaga Pendidikan
 - 1) Sebagai masukan yang meningkatkan kualitas lembaga pendidikan terutama pendidikan Islam, termasuk para pendidik dan semua yang ada di dalamnya dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan serta pemerintah secara universal.

- 2) Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang khususnya berada di Indonesia terutama pendidikan Islam seperti Madrasah dan Pondok Pesantren, sebagai solusi masalah yang terjadi di pendidikan.
- c. Bagi Guru
Bisa digunakan untuk introspeksi diri dan menambah pengetahuan dan pemahaman guru mengenai etika guru dalam pendidikan untuk selanjutnya dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pendidikan dan aktivitas.
 - d. Bagi kepala sekolah
Bisa dipakai sebagai modal pelaksanaan dalam memberdayakan kemampuan dan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas pokok disekolahan.
 - e. Bagi Murid
Menambah pengetahuan dan pemahaman murid mengenai etika guru dalam pendidikan dan merubah sikap menjadi yang lebih baik sebagai murid untuk selanjutnya dijadikan sebagai pengetahuan dalam pendidikan.
 - f. Bagi Pengawas
Dapat dipakai sebagai bahan referensi mengenai pelaksanaan supervise dilapangan sehingga pada akhirnya dapat menemukan model supervise yang baik dalam pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan kemudahan bagi pembaca, sehingga pembaca dapat memahami alur dari skripsi peneliti. Dalam skripsi ini mempunyai lima bab, yang pembahasannya saling berkaitan dengan yang lainnya yaitu sebagai berikut:

Bab I tentang pendahuluan, dalam bab ini meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II tentang kerangka teori, dalam bab ini meliputi teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian dahulu, kerangka berpikir.

Bab III tentang metode penelitian, dalam bab ini meliputi jenis dan pendekatan, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, Dalam bab ini meliputi gambaran obyek penelitian, diskripsi data penelitian, analisis data penelitian konsep etika guru dalam prespektif Imam Ghazali dan relevansinya dengan pendidikan di masa sekarang.

Bab V penutup, dalam bab ini meliputi simpulan, saran-saran, daftar pustaka, lampiran-lampiran mencakup dokumen sumber primer.

